

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA**

2021

Erfan Nurwijayanti

**Gambaran Pengetahuan Orang Tua Dalam Penanganan Kejang Demam
Pada Anak Di Desa Pilangrejo Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali**

Absrak

Kejang demam pada anak sering terjadi pada masyarakat. Kasus kejang demam pada anak yang tidak segera ditangani akan menimbulkan dampak yang serius. Penanganan kasus tersebut dapat dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua. Orang tua yang memiliki pengetahuan baik tentang kejang demam dapat melakukan penanganan yang baik untuk anaknya. Penanganan kejang demam harus paham dengan pengetahuan yang benar tentang kejang demam dan memerlukan pembelajaran yang tepat melalui pendidikan baik formal maupun informal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua dalam penanganan kejang demam pada anak di Desa Pilangrejo Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali.

Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *deskriptif*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* sampel penelitian ini berjumlah 35 responden ibu. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dalam bentuk *presentase* mengenai pengetahuan orang tua dalam penanganan kejang demam.

Hasil penelitian menunjukkan 23 responden atau sebesar 65.7% berkategori Baik. Masyarakat Desa Pilangrejo Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali termasuk dalam kategori Baik

Kata kunci : Kejang Demam, Pengetahuan, Orang Tua

Daftar Pustaka : 39 (2010-2020)

**NURSING BACHELOR STUDY PROGRAM
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY, SURAKARTA**

2021

Erfan Nurwijayanti

***Overview of Parental Knowledge in Handling Fever Seizures in Children in
Pilangrejo Village, Juwangi District, Boyolali Regency***

Abstract

Febrile seizures in children often occur in the community. Cases of febrile seizures in children that are not treated immediately will have a serious impact. The handling of these cases can be influenced by the knowledge of parents. Parents who have good knowledge about febrile seizures can do good treatment for their children. Handling of febrile seizures must be familiar with the correct knowledge about febrile seizures and requires proper learning through both formal and informal education. This study aims to describe the knowledge of parents in handling febrile seizures in children in Pilangrejo Village, Juwangi District, Boyolali Regency.

This type of quantitative research using a descriptive design . The sampling method used was the total sampling of the sample of this study, amounting to 35 respondents. The instrument used is a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The analysis used in this study was univariate analysis to see the frequency distribution in the form of a percentage regarding parental knowledge in handling febrile seizures.

The results showed 23 respondents or 65.7% in the Good category. The people of Pilangrejo Village, Juwangi District, Boyolali Regency are included in the Good category

Keywords: Fever Seizure, Knowledge, Parents

Bibliography : 39 (2010-2020)

PENDAHULUAN

Kejang demam merupakan bangkitan kejang yang terjadi pada kenaikan suhu tubuh (suhu rektal di atas $37,5^{\circ}\text{C}$) yang disebabkan oleh suatu proses ekstrakranium maupun intrakranium. Kejang demam merupakan kelainan neurologis yang paling sering dijumpai pada anak-anak, terutama pada anak berumur 3 bulan sampai 5 tahun. Kejang demam disebabkan oleh hipertermia yang muncul secara cepat berkaitan dengan infeksi virus dan bakteri (Ismail et al., 2016).

Menurut penelitian Arifudin (2016) mengatakan bahwa anak yang mengalami suhu tubuh yang tinggi atau lebih dari $37,8^{\circ}\text{C}$ berisiko lebih besar untuk mengalami kejang demam. Demam merupakan salah satu faktor pemicu utama terjadinya kejang demam. Tinggi suhu tubuh pada saat timbul kejang merupakan ambang kejang.

Angka kejadian kejang demam di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 2-5% dengan 85% yang disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan. Tahun 2017, sebesar 17,4% anak mengalami kejang demam dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 dengan kejadian kejang sebesar 22,2%. Kejang demam dapat mengakibatkan perasaan ketakutan yang berlebihan, trauma secara emosi dan kecemasan ada orang tua, sekitar 25-50% anak kejang demam mengalami bangkitan kejang demam berulang. (Angelia et al., 2019).

Angka kejadian kejang demam di Provinsi Jawa Tengah dilaporkan sebanyak 2%-3% dari

anak yang berusia 6 bulan- 5 tahun yang mengalami kejang demam (Depkes Jateng, 2013). Dari data di Kabupaten Boyolali pada tahun 2019-2020 keseluruhannya sebanyak 83 kasus kejang demam (Dinkes Boyolali, 2020).

Jika demam tidak bisa ditangani dengan cepat dan tepat maka demam dapat membahayakan kesehatan anak sehingga dapat menimbulkan komplikasi lain (kejang dan penurunan kesadaran). Kejang yang berlangsung lebih dari 15 menit dapat mengakibatkan apnea, hipoksia, hipoksemia, hiperkapnea, asidosis laktat, hipotensi, menyebabkan kelainan anatomis di otak sehingga terjadi *epilepsy* dan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu (Wardiyah et al., 2016).

Pengetahuan orang tua tentang penanganan kejang demam merupakan peran penting yang mempengaruhi penatalaksanaan kejang demam. Orang tua yang memiliki pengetahuan baik tentang kejang demam dapat melakukan penanganan yang baik untuk anaknya (Langging et al., 2018). Penanganan kejang demam harus paham dengan pengetahuan yang benar tentang kejang demam dan memerlukan pembelajaran yang tepat melalui pendidikan baik formal maupun informal (Purama Dewi et al., 2019).

Penanganan kejang demam dirumah harus diberikan secara tepat dan benar oleh orang tua, terkadang penanganan kejang demam pada anak didampingi oleh tingkat pengetahuan oleh orang tua. Tindakan orang tua disarankan tetap waspada terhadap serangan kejang demam yang terjadi

pada anak balita, tindakan orang tua yaitu balita dibaringkan ditempatkan yang rata, kepalanya dimiringkan dan bajunya dilonggarkan, ada juga orang tua yang menggendong anaknya kemudian dikompres menggunakan air dingin dan memasukan sendok kedalam mulut dengan dilapisi kain/sapu tangan (Estiningsih, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara kepada orang tua anak yang mengalami kejang demam data dari puskesmas juwangi, pada tahun 2019 ada kejadian di Desa Pilangrejo anak meninggal dunia saat mengalami kejang demam, penanganan orang tua yang belum mengetahui pengetahuan dalam penanganan kejang demam. Kepada 7 orang di Desa Pilangrejo 3 orang berpengetahuan kurang dalam penanganan kejang demam orang tua hanya panik dan tidak melakukan apa-apa, bahkan orang tua tidak berani mendekati anaknya dan 4 orang lainnya berpengetahuan baik dalam penanganan kejang demam anak langsung dikompres dan digendong dibawa ke puskesmas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua dalam penanganan kejang demam pada anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan orang tua dalam penanganan kejang demam pada anak di desa Pilangrejo Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan rancangan

penelitian yang digunakan adalah rancangan *deskriptif*. *Deskriptif* adalah penelitian yang menggambarkan atau peristiwa yang bertujuan untuk mengetahui keadaan yang terjadi pada saat sekarang (Dharma 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Metode yang digunakan adalah *cross sectional*.

Sebelum melakukan pengambilan data peneliti mengurus *Ethical Clearance (EC)* di Kampus Universitas Kusuma Husada Surakarta dengan Nomor 1605/UKH.F01/S.Po/2021.

Metode sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Untuk total sampel dalam penelitian ini adalah semua orang tua di Desa Pilangrejo Juwangi, Kabupaten Boyolali yang banyak anak mengalami kejang demam yang berjumlah 35 orang.

Alat ukur pengetahuan peneliti akan menggunakan kuisisioner pengetahuan orang tua dalam penanganan kejang demam pada anak dari Estiningsih (2013). Terdiri 14 pertanyaan. Pertanyaan dalam kuisisioner ini bernilai 0-1 untuk skor 1= benar dan skor 0= salah, untuk *Unfavorable* Benar : 0 dan Salah : 1. Kuisisioner pengetahuan terdiri dari 14 pertanyaan. Untuk pertanyaan *favorable* sejumlah 11 pertanyaan dan *unfavorable* sejumlah 3 pertanyaan.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan

tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen atau alat penelitian yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaiknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2013).

Berdasarkan pengujian pertanyaan pengetahuan, pertanyaan pengetahuan 14 pertanyaan soal nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11, 12, 13, 14. Skor totalnya dengan nilai $r > 0,304$ maka item tersebut dinyatakan valid (Estianingsih, 2013).

2. Uji Rehabilitas

Uji rehabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat digunakan atau diandalkan. Jika pengukuran dilakukan dua atau lebih pada suatu kelompok yang sama dan dengan menggunakan alat ukur yang sama hasilnya akan tetap konsisten (Notoadmojo, 2012). Hasil dari uji reliabilitas melalui Spss tipe 21 yaitu nilai Alpha Cronbach's adalah 14 soal nilai 935 dengan nilai $r > 0,304$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dalam Penanganan Kejang Demam Pada Anak Di Desa Pilangrejo Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali pada bulan oktober 2021 dan didapatkan 35 responden didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan usia (n=35)

Usia	Mean	Median	Min	Max
Variabel	29.57	30.00	25	35

Karakteristik responden berdasarkan usia berdasarkan table 4.1 adalah usia 25-35. Usia terbanyak adalah 35 dengan presentase 1 atau 2.9%, dan usia terendah 25 dengan presentase 4 atau 17.1%.

Table 4.2 karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin (n=35)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Perempuan	27	77.1
Laki-laki	8	22.9

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan hasil distribusi frekuensi responden paling banyak perempuan adalah 27 responden atau (77.1%), sedangkan laki-laki 8 responden atau (22.9%).

Tabel 4.3 Pengetahuan Kejang Demam (n=35)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	23	65.7
Cukup	8	22.9
Kurang	4	11.4

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil pengetahuan orang tua di Desa Pilangrejo Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali terbagi menjadi 3 kategori yaitu Baik sebanyak 23 responden atau sebesar 65.7%, kemudian Cukup sebanyak 8 responden atau sebesar 22.9%, kemudian yang terakhir Kurang 4 responden atau sebesar 11.4%. Di Desa Pilangrejo Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali termasuk dalam kategori Baik.

Karakter Responden Menurut Usia

Karakteristik responden usia yang paling banyak 25-35 dengan

nilai mean 29.34. Hasil penelitian Ervina (2013) yang menunjukkan responden paling banyak berdasarkan usia 25-35 tahun yakni sebanyak 22 responden atau 57,9%. Hasil penelitian Ricky (2016) yang menunjukkan responden paling banyak berdasarkan usia 25-35 tahun yakni sebanyak 18 orang atau 50.00%. Hasil penelitian Amadea dkk (2014) yang menunjukkan responden paling banyak berdasarkan usia 25-35 tahun yakni sebanyak 36 orang atau 47,2%.

Bertambahnya usia seseorang dapat bertambah pengetahuan yang diperoleh. Akan tetapi pada usia tertentu menjelang usia lanjut kemampuan seseorang akan berkurang dengan demikian akan menerima informasi baru untuk diterima Hasanah (2020). Usia dewasa adalah usia dimana seseorang mempunyai banyak pengalaman dalam hidup dan usia produktif Kakalang (2016)

Berdasarkan uraian diatas mayoritas ibu yang memiliki balita berada pada kelompok dewasa awal pada usia 25-35 tahun. Responden pada kelompok usia dewasa awal memperoleh pengetahuan yang baik dalam mendapatkan informasi dari banyak media.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak yaitu perempuan sebanyak 27 responden (77.1%). Hasil ini sama dengan penelitian Fajar (2015) yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perempuan 13

responden (61.9%). Menurut penelitian Arif (2013) menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perempuan 25 responden (62.5%). Hal ini dapat dikatakan bahwa seluruh responden pada penelitian ini yang paling banyak berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa penelitian di Desa Pilangrejo Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali menunjukkan mayoritas responden paling banyak adalah perempuan sebanyak 27 responden (77.1%).

Tingkat Pengetahuan Kejang Demam

Pengetahuan orang tua di Desa Pilangrejo Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali pengetahuan kejang demam termasuk kategori Baik sebanyak 23 responden atau 65.7%, kategori Cukup sebanyak 8 responden atau 22.9%, dan kategori Kurang 4 responden atau 11.4%. Hasil penelitian Aldisa (2013) yang menunjukkan responden berdasarkan tingkat pengetahuan yakni sebanyak 42 responden atau 58,8%. Hasil penelitian Niswah (2010) yang menunjukkan responden berdasarkan tingkat pengetahuan yakni sebanyak 45 responden atau 64%.

Menurut penelitian Juliandi (2014), penyebaran informasi melalui internet dapat dengan cepat diketahui oleh semua orang khususnya pada orang tua, sehingga orang tua tidak keliru dalam mendapatkan informasi. Pengetahuan responden tentang penanganan kejang demam pada balita dapat dalam kategori pernah dipengaruhi oleh intensif orang tua dalam mendapatkan informasi

melalui tenaga kesehatan dan orang tua berusaha mencari informasi melalui media masa.

Desa Pilangrejo Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali memiliki tingkat pengetahuan Baik karena mereka mendapatkan informasi mengenai kejang demam yang mengancam kematian. Kejang demam merupakan kelainan neurologis yang paling sering ditemukan anak-anak. Kejang demam disebabkan karena infeksi saluran pernapasan atas akut, infeksi saluran kemih dan infeksi saluran cerna. Tanda-tanda kejang demam adalah kenaikan suhu tubuh 38°C . Dampak kejang demam jika tidak segera ditangani bisa menyebabkan kematian. Perlunya pengetahuan penanganan kejang demam untuk meminimalisir dampak parah dan timbulnya korban jiwa. Pengetahuan orang tua terkait penanganan kejang demam sudah memahami dasar pengetahuan kejang demam jika kejang demam secara tiba-tiba.

Menurut penelitian Yusuf (2014) responden mendapatkan informasi melalui inisiatif mengakses internet, pendidikan kesehatan tentang kejang demam melalui tenaga kesehatan untuk menambah wawasan responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari peneliti mengenai Gambaran Pengetahuan Orang Tua Dalam Penanganan Kejang Demam Pada Anak di Desa Pilangrejo Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik responden berdasarkan usia yang paling banyak adalah usia 25-35 dan sebagian besar responden paling banyak adalah perempuan yaitu sebesar 27 orang (77.1%).
2. Tingkat pengetahuan orang tua di Desa Pilangrejo Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali terbagi menjadi 3 kategori yaitu pengetahuan Baik sebanyak 23 responden atau sebesar 65.7%, kemudian berpengetahuan Cukup sebanyak 8 responden atau sebesar 22.9%, dan terakhir berpengetahuan Kurang sebanyak 4 responden atau sebesar 11.4%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua di Desa Pilangrejo Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali termasuk dalam kategori berpengetahuan Baik. Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil responden di Desa Pilangrejo Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali pengetahuannya Baik karena orang tua dapat mendapatkan informasi melalui internet dapat dengan cepat diketahui oleh semua orang khususnya pada orang, sehingga orang tua tidak keliru dalam mendapatkan informasi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang didapat dikemukakan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua
Khususnya orang tua di Desa Pilangrejo Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi orang tua

- dalam penanganan kejang demam lebih dini.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan referensi perpustakaan.
 3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukkan atau referensi bagi peneliti lain, sebagai sumber referensi dan acuan untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya terutama dalam bidang penanganan kejang demam.
 4. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti guna menambah wawasan peneliti dalam pengetahuan dan sikap terhadap penanganan kejang demam pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Riyanto dan Budiman. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Afiyanti, Y., & Rachmawati, I. N. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Afifuddin. 2013. *Dasar-dasar manajemen*. Bandung : Alfa Beta
- Aldisa, (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pendidikan, Usia dan Lama Kerja Menjadi Kader Posyandu*. Akademi Keperawatan YAPPI.
- Angelia, A., Pelealu, A., Et, O., Palendeng, L., Kallo, V., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., Ratulangi, U. S., Seizures, F., & Kecemasan, T. (2019). *Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Kejang Demam Pada Anak Balita Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu*. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 1–5.
- Angelia et al., 2019. *Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Kejang Demam Pada Anak Balita Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu*
- Arif. (2013) *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Demam Di RSUD Panembahan Senopati Bantul*
- Arifudin, Adhar. (2016). *Analisis Faktor Risiko Kejadian Kejang Demam Di Ruang Perawatan Anak RSU Anutapura Palu*. *Jurnal Kesehatan Tadulako*. Vol 2. No 2: 1-72.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Aryanti Wardiyah. et. Al. 2016 *Tentang : Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam Di*

- Ruang Alamanda RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, jurnal keperawatan muhamadiyah.
- Dengan Frekuensi Kejang Anak Toddler Di Rawat Inap Puskesmas Gatak Sukoharjo.
- Bloom dan Skinner. (2013), *Teori Pengetahuan Menurut Para Ahli*, Bandung : Alfabeta
- Budiman & Riyanto, A. (2013). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta:Salemba Medika.
- Chandra, B., 2009.. Ilmu Kedokteran Pencegahan dan Komunitas. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2015). Profil Kesehatan Jawa Tengah 2015. Jawa Tengah: Dinkes Jateng
- Depkes RI. (2015). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Depkes RI. (2013). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta : Kementrian Kesehatan.
- Donsu, J. D. T. D. (2017). Metodologi penelitian keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press,. Donsu, J.D.T. (2017). Metodologi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta : Pustakabarupress.
- Donsu, J.D. (2016). Metodologi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Ervina. (2013) Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam
- Estiningsih. (2013) Hubungan Paparan Informasi terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Kejang Demam Pada Balita Di Posyandu Melati Karanganyar
- Fajar. (2015) Jurnal Kesehatan Bakti Husada Vol.13 No. 1 Febuari 2015
- Fayan. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Orangtua Terhadap Kejang Demam Pada Anak Di Lingkungan X Kelurahan Tegal Sari Mandala Ii Medan.
- Fuadi, F., Bahtera, T., & Wijayahadi, N. (2010). Faktor Risiko Bangkitan Kejang Demam pada Anak. Sari Pediatri, 12(3), 142. <https://doi.org/10.14238/sp12.3.2010.142-9>
- Francis, J. R., Richmond, P., Robins, C., Lindsay, K., Levy, A., Effler, P. V., Borland, M., & Blyth, C. C. (2016). An observational study of febrile seizures: The importance of viral infection and immunization. BMC Pediatrics, 16(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12887-016-0740-5>
- [Friedman, dkk. \(2010\). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktik*. Jakarta : EGC](#)

- Ghasemi AA, Talebian A, Masoudi Alavi N, Mousavi GA. Knowledge of mothers in management of diarrhea in under-five children, in Kashan, Iran. *Nurs Midwifery Stud.* 2013 (cited 2017 September 24); 2(1):159-61: Available from:
- Harun Ain, dkk. (2015). *Tindakan Ibu Dalam Menanganani Balita yang Mengalami Kejang Demam di Rumah*
- Hasanah. (2020). *Prinsip Perawatan Demam Pada Anak*. Jakarta : EGC
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2016). Rekomendasi Penatalaksanaan Kejang Demam. Unit Kerja Koordinasi Neurologi Ikatan Dokter Anak Indonesia, 1.
- Ismael, Sofyan. dkk., 2016. Rekomendasi Penatalaksanaan Kejang Demam. Unit Kerja Koordinasi Neurologi Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2016: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Ismail et, al. 2016. The Impact of Product Quality and Price on Customer Satisfaction with the Mediator of Customer Value. *Journal of Marketing and Consumer Research*, Vol. 30.
- Juliandi A, Irfan, Manurung S. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi. Medan: UMSU Press
- Lestari, Titik. (2016). *Asuhan Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nisa. (2012) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Kejang Demam Pada Balita di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2012. Program Studi DIII Kebidanan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Meditra Indonesia.
- Niswah. (2010). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Bidan Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Puskesmas Kota Semarang. Mahasiswa D3 Kebidanan. Unissula.
- Notoadmodjo. (2014). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Notoadmodjo. (2013) *promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmodjo. (2010) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Purnama Dewi, S. M., Agustini, I. B., & Wulansari, N. T. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Kejang Demam Terhadap Sikap Orang Tua Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Anak Di Banjar Binoh Kelod Desa Ubung Kaja. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(1), 75.

- <https://doi.org/10.37294/jrkn.v3i1.142>
- Resti, H. E., Indriati, G., & Arneliwati, A. (2020). Gambaran Penanganan Pertama Kejang Demam Yang Dilakukan Ibu Pada Balita. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(2), 238. <https://doi.org/10.31258/jni.10.2.238-248>
- Ribek, N., Ai, P. S. N., & Mertha, M. (2017). Evaluasi program pendidikan kesehatan masyarakat model stake di desa penglipuuran kubu bali. *Internasional Journal Of Natural Science & Engineering*, 1(1), 35–39.
- Setyani, (2012) Gambaran Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak di Desa Saren Kecamatan Gebang Purworejo. STIKes Aisyah Gombang.
- Shinnar, S et all. (2012). *Febrile Seizures. Pediatrik Annals*, 33, 6 : 394-401
- Kakalang, S.H. (2016) *Kejang Demam : Dalam Usia Anak*. Jakarta : FKUI
- Wahyuti. (2013), Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Tentang Ispa Dengan Kejadian ISPA Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Windawati, W., & Alfiyanti, D. (2020). Penurunan Hipertermia Pada Pasien Kejang Demam Menggunakan Kompres Hangat. *Ners Muda*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i1.5499>
- [Winda \(2016\) Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Kejang Demam Pada Balita Di Posyandu, Gondangsari, Juwiring, Klaten. Program Studi S-1 Keperawatan Stikes Kusuma Husada.](#)
- Yusuf, M. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penangan Kejang Demam Menggunakan Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Riwayat Kejang Demam. Program Studi S-1 Keperawatan Stikes Kusuma Husada Surakarta.